

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia terdapat banyak lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islami atau syariah. Pertumbuhan sangat cepat dan masyarakat Indonesia sebagian besar muslim dan non muslim, dan juga menggunakan produk dan juga menggunakan produk-produk syariah. Minat masyarakat yang besar terhadap lembaga keuangan syariah baru-baru ini mulai mengembangkan perusahaan asuransi dengan prinsip syariah. Asuransi syariah telah mengembangkan berdasarkan syariah Islam untuk membantu dan mendukung anggota asuransi bertanggung dengan berbagai produk asuransi.¹

Sektor asuransi merupakan potensi sumber daya dan sumber dana dalam negeri yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat.

¹ Nurmaini, “ Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, 2018), h. 1.

Sementara itu, industri asuransi dalam segala aspek dan bentuknya memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena selain berperan sebagai pengumpul dan penghimpun dana masyarakat melalui akumulasi premi untuk diinvestasikan dalam berbagai kegiatan ekonomi guna menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi pemasukan keuangan Negara.²

Perkembangan industri asuransi di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi dan teknologi kehidupan manusia, dimana sumber daya kebutuhan manusia semakin terbatas. Negara Indonesia memiliki potensi yang baik untuk asuransi syariah, sebagai Negara yang memiliki populasi lebih dari 300 juta dan mayoritas adalah muslim. Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mencapai satu persen pertahun, dan rata-rata pendapatan masyarakat mencapai lima persen pertahun. Perkembangan perusahaan asuransi dari tahun ke tahun

² Bagas Tri Atmaja, "Analisis Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dana Tabarru' dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 1.

mengalami pertumbuhan baik dari jumlah perusahaan maupun jumlah aset asuransi syariah.³

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*.⁴ Asuransi syariah yaitu upaya saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau tabarru dengan memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui suatu akad yang sesuai dengan syariah (komitmen). Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Setiap orang yang mengikuti asuransi syariah sejak awal bermaksud untuk membantu dan melindungi diri dengan menyisihkan dana untuk disumbangkan pada apa yang disebut polis tabarru. Sistem ini tidak menggunakan risk transfer dimana tertanggung membayar premi, tetapi risk sharing dimana tertanggung membayar premi, premi adalah pembagian resiko dimana peserta saling mendukung. Premi pada asuransi syariah merupakan dana yang disetor oleh peserta yang meliputi

³ Bagas Tri Atmaja, "Analisis Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dana Tabarru' dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017",, h. 2-3.

⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 28.

dana dana tabungan dan dana tabarru. Dana tabungan tersebut merupakan simpanan dari pemegang polis syariah dan akan menerima tunjangan bagi hasil (al-mudharabah) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana simpanan serta tunjangan bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta jika peserta mengajukan klaim, baik berupa klaim manfaat asuransi sedangkan tabarru merupakan iuran atau dana hibah dan diwakili oleh pemegang polis, jika waktu tersedia akan digunakan untuk membayar klaim atau manfaat.⁵

Berdasarkan undang-undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana perusahaan asuransi berjanji kepada tertanggung, untuk menerima premi, untuk mengganti kerugian tertanggung terhadap kerugian yang diharapkan, kerusakan atau kehilangan keuntungan. Kewajiban yang dapat ditanggung oleh tertanggung, karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak terduga, atau

⁵ Nurmaini, 2018,“ Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK”, , h. 1-2.

pembayarannya didasarkan pada kematian atau kehidupan tertanggung.⁶

Munculnya asuransi syariah di dunia Islam didasarkan pada anggapan yang menyatakan bahwa asuransi yang ada, yaitu asuransi konvensional yang banyak mengandung unsur yang tidak dibenarkan dalam Islam, antara lain:

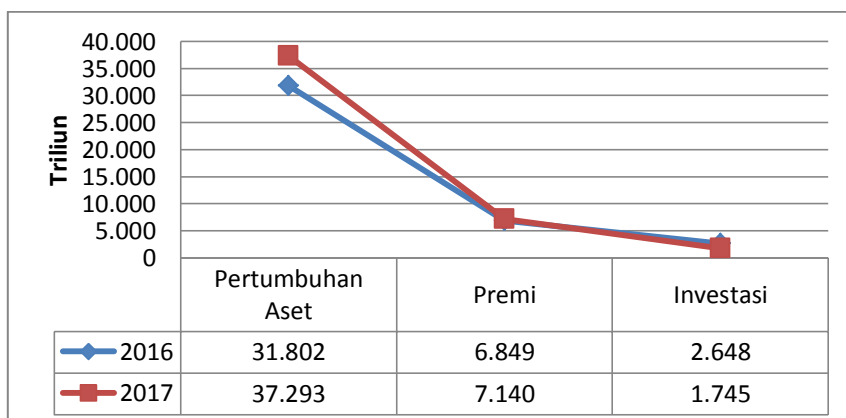
1. Gharar : gharar dapat dilihat dari unsur ketidakpastian tentang sumber dana yang digunakan untuk menutupi klaim dan hak pemegang polis.
2. Maysir : unsur judi yang gambarkan dengan kemungkinan adanya pihak yang dirugikan diatas keuntungan pihak lain.
3. Riba : karena menggunakan sistem bunga.

Pertumbuhan asuransi syariah di tanah air dimulai dengan diperkenalkan asuransi syariah pertam di Indonesia pada tahun 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada tanggal 24 Februari 1994 sebagai induk perusahaan dari dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (24 Agustus 1994), PT Asuransi Takaful

⁶ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 94.

Umum (2 Juni 1995). Hal ini dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bnak Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia.⁷

Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset, Premi, dan Investasi



Sumber: <https://finansial.bisnis.com>

Berdasarkan data diatas pertumbuhan aset asuransi syariah hingga Juli 2017 menunjukkan pertumbuhan sebesar 17,26%. Berdasarkan ikhtiar data keuangan asuransi syariah Juli 2017 yang dirilis otoritas jasa keuangan (OJK), Aset sector

⁷ Hasan Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah,*, h. 204-205.

asuransi syariah mencapai Rp37,293 triliun. Jumlah ini meningkat 17,26% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu Rp.31,802 triliun. Kontribusi bruto industri pada awal kuartal III/2017 tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 4,24% menjadi Rp7,140 triliun dari sebelumnya pada Juli 2016 senilai Rp6,849 triliun. Dari sisi jumlah investasi turut meningkat, yakni mencapai Rp32,433 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 17,67%. Pada periode yang sama pada tahun lalu jumlahnya mencapai Rp27,563 triliun. Meski jumlah investasi meningkat, namun hasil investasi mengalami penurunan dari periode yang sama 2016. Hasil investasi tersebut tercatat oleh sector asuransi syariah pada Juli 2017 senilai Rp1,745 triliun atau turun besar 34,1%. Pada periode yang sama tahun lalu nilainya mencapai Rp2,648 triliun.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini harus dapat menjaga kepercayaan

masyarakat kepada perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah harus melakukan pengawasan dan analisis pertumbuhan aset.⁸

Bedasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN KONTRIBUSI, KLAIM, PROFITABILITAS DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2016-2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan kontribusi terhadap pertumbuhan aset perusahaan?

⁸ Nurmaini, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK”,, h. 2-4

2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud disini sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Pembatasan masalah disini difokuskan pada pengaruh tingkat pendapatan kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan (studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2016-2019).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kontribusi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
2. Apakah klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
4. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
5. Apakah kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?

E. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
4. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
5. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dalam dunia asuransi syariah pada umumnya.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan dan pembelajaran dikampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan asuransi syariah.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan serta masukan dalam hal pengaruh tingkat pendapatan premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

G. Kerangka Pemikiran

Industri asuransi kerugian syariah merupakan salah satu industri dengan perkembangan yang menjanjikan dimasa depan. Asuransi kerugian syariah berperan dalam pengelolaan dana masyarakat yang telah dimobilisasi berdasarkan prinsip syariah secara efisien dan efektif.

Perusahaan asuransi kerugian harus berusaha untuk menciptakan citra yang baik dengan operasi yang baik dan kelayakan komersial yang baik. Hal ini dimaksud untuk menarik

perhatian para nasabah maupun calon nasabah yang ingin memiliki asuransi kerugian. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat, baik yang sudah maupun yang akan menggunakan jasanya, tanpa adanya kepercayaan masyarakat maka bidang usaha asuransi ini akan sulit untuk berkembang.

Keuntungan perusahaan asuransi kerugian syariah diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan (*nisbah*) yang telah disepakati.

Perusahaan asuransi kerugian syariah memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi kerugian syariah harus selalu siap ketika terjadi klaim, baik klaim yang ditimbulkan akibat kebakaran, kecelakaan, bencana alam, peserta mengundurkan diri (lapses), dan masa

kontrak atau perjanjian telah berakhir. Besarnya klaim ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian syariah, dimana semakin besar klaim akan menyebabkan tingkat pertumbuhan aset yang dapat diperoleh perusahaan asuransi kerugian menjadi berkurang atau menurun.

Setiap perusahaan pasti mengeluarkan beban operasional agar usahanya dapat terus berjalan. Namun tidak semua biaya operasional yang dikeluarkan memberikan hasil yang optimal, apabila penambahan biaya operasional tidak efisien dapat mengakibatkan pertumbuhan aset yang diterima perusahaan malah menjadi menurun.⁹

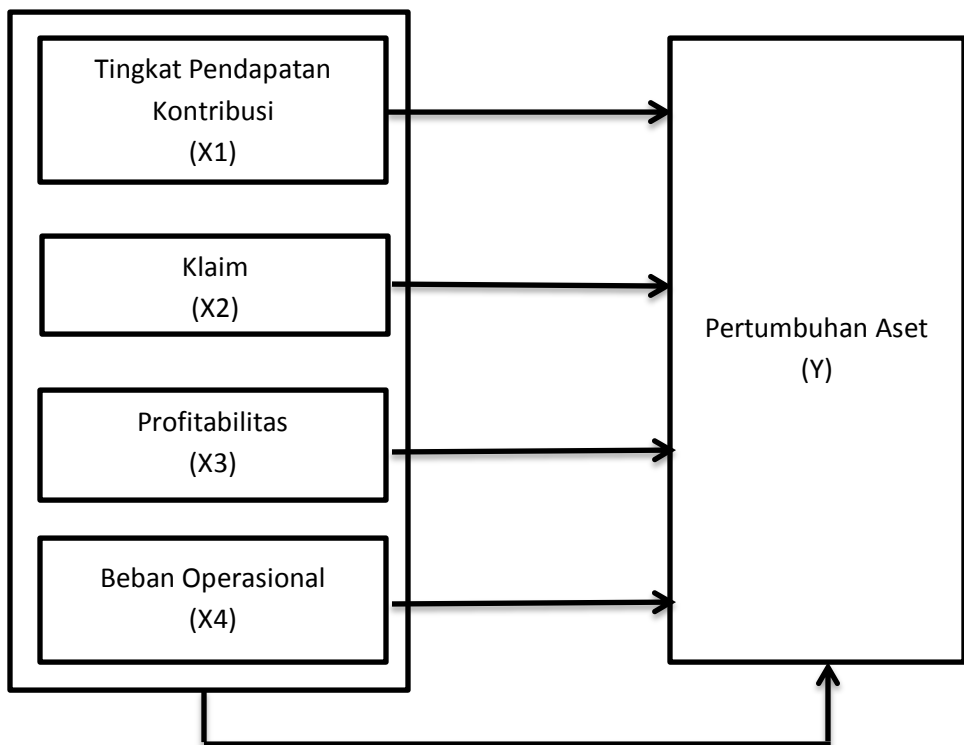
Berdasarkan penelitian terdahulu dari Nurmaini yang berjudul pengaruh tingkat pendapatan premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset mengungkapkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan premi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset dan variabel lainnya sedangkan klaim,

⁹ Putri Imanda, "Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Perumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian syariah di Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017). h. 44-45.

profitabilitas dan beban operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset dan secara simultan seluruh variabel independen (tingkat pendapatan premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Maka dapat dibuat kerangka konseptual dari atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini:

Gambar 1.2

Diagram Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka dalam penelitian skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab. Dimana masing-masing bab terdapat ide-ide pokok yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka pada bab ini menjelaskan tentang pengertian pertumbuhan aset, pengertian tingkat pendapatan Kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional, hubungan variabel antara tingkat pendapatan kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional pertumbuhan aset.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang jenis, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan pemaparan hasil analisis data.

BAB V Penutup pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah di teliti serta di dalam bab ini juga akan ada saran untuk bahan evaluasi.